BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu dari negara yang mempunyai penduduk yang sangat besar di antara negara-negara di dunia, dan Indonesia memiliki masyarakat yang sangat menghormati satu sama lain. Masyarakat Indonesia juga banyak sekali keanekaragaman suku, ras, bahasa atau budaya melainkan juga beragam keagamaan dan kepercayaan.[3] Semua terpadu dan terkumpul dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu, prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah menjadi suatu yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Nenek moyang bangsa Indonesia sejak dulu kala sudah mengenal semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, yang memiliki makna meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Semboyan ini tentu sangat relevan dengan kondisi bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluaritas yang sangat tinggi.

Namun belakangan ini norma-norma agama banyak tergerus oleh arus modernisasi. Banyak generasi muda yang mengalami kemerosotan akhlaq dan moral yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia tengah menghadapi guncangan hebat dengan munculnya fenomena radikalisme agama yang akhir-akhir ini sering muncul. Agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini.[4]

---

[3] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 17
[4] Nur Cholis Madjid, *Islam, Dokterin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 426

Tetapi dalam beberapa hal justru agama malah menjadi sumber konflik ketika ia dipandang oleh penganutnya sebagai kebenaran mutlak yang harus disebarluaskan kepada umat lain di luar kelompok. Mereka beranggapan bahwa pemahaman keagamaan yang dianut oleh mayoritas umat Islam di Indonesia dinilai bukan merupakan pemahaman yang benar karena berbeda dengan Islam yang ideal yaitu yang dicontohkan oleh *salaf al-sholih.*

Salah satu jalan yang efektif dalam pembentukan akhlaq dan moral, sehingga dapat meminimalisir paham radikalisme bangsa Indonesia yaitu dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa mendapatkan pengalaman, wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang menjadikan hidup lebih memadai.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi terbesar di Indonesia tidak lepas perannya dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia. Ajaran Islam ASWAJA merupakan singkatan dari *Ahl al-Sunnah wal Jamā'ah*. Ada tiga kata yang membentuk istilah tersebut, yaitu: *Ahl* yang mempunyai beberapa arti, yakni keluarga-keluarga pengikut dan penduduk. *Al-Sunnah* yang secara bahasa bermakna *al-tharīqah wa lau ghaira mardhiyah* (jalan, cara, atau perilaku walau tidak diridhai).[5] Dalam istilah syari'at (fikih), *sunnah* berarti sesuatu yang sangat dianjurkan untuk dilakukan, tetapi tidak wajib. Sedangkan menurut ulama ushul fiqh, kata sunnah berarti sesuatu khusus datang dari Nabi Muhammad SAW, bukan al-Qur'an yang dapat dijadikan sebuah dalil dalam menetapkan suatu hukum dalam agama. Pada arti luas, sunnah adalah perbuatan, fatwa, dan tradisi yang diinisiasi oleh para sahabat

[5]Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja Memahami Mengamalkan dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016), hal.10

(*atsar al-Shahabi*). Sedangkan sunnah batasan ahli kalam (*para teolog*) suatu keyakinan (*i'tiqad*) didasarkan pada dalil *naql* (al-Qur'an, hadis, dan *qawl* atau ucapan Shahabi). Bukan semata bersandar pada pemahaman akal (*rasio*). Ahli politik mengungkapkan bahwa sunnah ialah jejak yang ditinggalkan oleh Rasulullah dan para *Khulafā al-Rāsyidīn*.[6] *Al-Jama'ah*, berasal dari kata *al-jam'u* artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian ke sebagian lain untuk mengumpulkan yang bercerai berai. *Al-Jama'ah* adalah sekelompok manusia berkumpul bersepakat dalam suatu masalah yang ingin dicapai dalam suatu tujuan[7].

Dari definisi di atas bisa dipahami bahwa *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* bukanlah aliran yang baru muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran agama Islam murni karena sudah diajarkan oleh Rasul dan para sahabatnya. Oleh karena itu KH. M. Hasyim Asy'ari menjadi pendiri Nahdlatul Ulama dan hanya para ulama' yang merumuskan kembali ajaran Islam tersebut setelah lahirnya beberapa faham dan aliran keagamaan yang berusaha mengaburkan ajaran Rasulullah dan para sahabatnya.

Ahlus Sunnah wal Jama'ah mencakup aspek akidah (tauhid), syari'ah (fiqih), dan Tasawuf (akhlak). Dalam bidang akidah mengikuti pemikiran Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Pada bidang fiqih mengikuti salah satu dari empat madzhab yaitu Imam Hanafi, Syafi'i, Hambali, dan Maliki. Sedangkan dalam bidang tasawuf mengikuti pendapat

---

[6] Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah,* (Jombang: Maktabah al-Turatsal-Islami, 1418 H), hal. 5

[7] *Ibid.,* hal.11

Imam Abu al-Qasim al-Junaidi, dan Imam Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali.[8]

Ajaran Islam *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang kemudian sering disebut ASWAJA oleh kaum Nahdliyin (NU) dianggap sesuai dengan ajaran yang ada di Indonesia. NU mempunyai banyak sekali lembaga pendidikan yang terdiri pondok pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di seluruh tanah air. NU tidak hanya fokus pada bidang pendidikan agama saja, akan tetapi lembaga-lembaga di bawah naungan NU juga menambahkan pendidikan umum. Disamping itu, NU juga mempunyai sekolah-sekolah umum dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.[9] Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU berbanding lurus dengan jumlah umat NU yang mayoritas di negeri ini. Hal itu yang kemudian menuntut untuk dicantumkannya pembelajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang berbasis NU.

Pendidikan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* adalah sikap *tawasuth* dan *i'tidal* (tengah-tengah atau keseimbangan), termasuk dalam penggunaan *dalil 'aqli* dan *dalil naqli.*[10] *Kedua* adalah sikap *tasamuh* yaitu sikap toleran terhadap perbedaan yang bersifat *furu'* atau yang menjadi *khiafiah,* dan dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. *Ketiga* adalah bersikap *tawazun,* yaitu bersikap seimbang dalam berkhidmah. Khidmah kepada

---

[8] Munawir, *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*, Shahih, 1. (Januari-Juni, 2016), hal.63

[9] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 111

[10] Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradis,* (Surabaya: Khalista, 2008), hal. 8

sesama manusia dan lingkungan hidupnya.[11] *Keempat* yaitu bersikap *amar ma'ruf nahi munkar.* Artinya, selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik dan bermanfaat untuk kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Dewasa ini terdapat lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dalam muatan kurikulumnya. Madrasah Aliyah Ma'arif Ponggok Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan yang mencantumkan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* sebagai pelajaran wajib muatan lokal. Kurikulum *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* ke NU bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapakan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* ke NU secara keseluruhan ke peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaaan kepada Allah SWT, serta berahlakul karimah sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam berhaluan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in tabi'at, dan para ulama dari generasi ke generasi.[12]

Hal ini tentunya selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yaitu:

> Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

[11] Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hal. 27

[12] Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat, S*tandar Pendidikan Ma'arif NU,* (Jakarta: 2014), hal. 21

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[13]

Dalam pembelajarannya, pendidikan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Ponggok mulai kelas X sampai kelas XII dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Selain itu, kegiatan amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* di Madrasah Aliyah Ma'arif Ponggok Blitar menitik beratkan pada kepekaan peserta didik terhadap persoalan-persoalan budaya masyarakat di sekitarnya. Dari sinilah menarik untuk diteliti terkait adanya kegiatan amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* di Madrasah Aliyah Ma'arif Ponggok Blitar yang menjadikan realita sosial sebagai kajian. Yang diaplikasikan melalui kegiatan *yasin-tahlil, ziaroh kubur,istighosah* dan lain sebagainya.

Kegiatan amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* merupakan suatu kegiatan yang penting dan banyak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, sebagai siswa belum menyadari sepenuhnya tentang pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga kurang apresiatif dalam mengikuti amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu gambaran praktis tentang tingkat apresiasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Sehingga dapat dipahami bagi semua pihak utamanya bagi para siswa untuk meningkatkan perhatian terhadap kegiatan amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, serta bagi pengelolah madrasah untuk terus melakukan upaya optimisme dalam meningkatkan pembelajaran dan

---

[13] Sekretariat RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hal. 7

kegiatan amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* di Madrasah Aliyah Ma'arif Ponggok Blitar.

Munculnya nilai-nilai yang mencerminkan ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa merupakan suatu *atsar* atau bentuk timbal balik dari pembelajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang diaplikasikan melalui amaliyah NU diantaranya Sholawatan, istighosah, yasin - tahlil, ziaroh kubur, mauludan dan lain-lain. Adapun ciri dalam meningkatkan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* tersebut bersumber dari sikap *Tawasuth* (tengah-tengah/moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), *i'tidal* (adil) dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berangkat dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* di MA Ma'arif Ponggok dalam melestarikan ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang diarahkan dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui amaliyah NU. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah amaliyah NU berupa Yasin-Tahlil, ziarah kubur dan istighosah. Alasan mendasar amaliyah tersebut dijadikan fokus karena ketiganya sudah dilakukan secara rutin di MA Ma'arif Ponggok dengan rentan waktu yang dekat.

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul "**Penerapan Nilai-Nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah di MA Ma'arif Ponggok Blitar"**

B. Fokus Peneltian

Berpijak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah khususnya melalui kegiatan Yasin-Tahlil, ziarah kubur dan istighosah. Sehingga penulis dapat menfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan fokus masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah Yasin-Tahlil di MA Ma'arif Ponggok Blitar ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah ziaroh kubur di MA Ma'arif Ponggok Blitar ?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah istighosah di MA Ma'arif Ponggok Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah Yasin-Tahlil di MA Ma'arif Ponggok Blitar?

2. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah ziaroh kubur di MA Ma'arif Ponggok Blitar?
3. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah istighosah di MA Ma'arif Ponggok Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuwan terutama untuk menunjang keberhasilan penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa.
2. Secara praktis
   a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pembelajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.
   b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa.
   c. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang berfikir dan berperilaku sesuai dengan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

d. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa.

e. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah di Ma Ma'arif Ponggok Blitar "

1. Secara Konseptual

a. *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*

Ahlus Sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah adalah suatu paham keagamaan yang mengikuti madzhab empat dalam bidang fiqh, mengikuti Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al Maturidi dalam bidang akidah, dan dalam bidang tasawuf mengikuti al Ghozali dan Junaidy al-Baghdadi.[14]

b. Nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan dan perilaku.[15] Jadi bisa diartikan bahwasanya nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* adalah

[14] Masyudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*. (Surabaya: Khalista, 2009), cet. III, hal. 47
[15] Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam.* (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hal. 209

sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman dan watak dari pada paham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* sehingga mampu bertahan sampai sekarang ini.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa, yang dimaksud dengan judul penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah nadlhiyah di MA Ma'arif Ponggok Blitar adalah menerapkan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa dengan tujuan mewujudkan manusia yang berpengetahuan, jujur, dan adil (*tawassuth* dan *i'tidal*), berkesimbangan (*tawazun*), bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (*amar ma'ruf nahi munkar*), diidentifikasi dari amaliyah atau warga Nahdlatul Ulama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan,

halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab. Ke 5 bab tersebut saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah pendahuluan, yang di dalamnya mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup: tinjauan tentang penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian, yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data atau temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah pembahasan, yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada. Bab ini disusun sebagai bagian dari upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Bab VI adalah penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya sesuai dengan pembahasan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan yang terakhir daftar riwayat hidup penulis.